

DISKRIPSI MOTIVASI KERJA TERHADAP EVALUASI LIMA SASARAN *PATIENT SAFETY* DI 6 KLINIK PRATAMA BANGUNTAN BANTUL YOGYAKARTA

Garry Alane George Eko P¹, Anggi Napida Anggraini² Brune Indah Yulitasari³

INTISARI

Latar belakang: Keselamatan pasien masih menjadi perhatian penting dalam mewujudkan rasa aman dan peningkatan kualitas dalam pelayanan kesehatan. Misi pemerintah dalam mewujudkan kesehatan di Indonesia menjadikan *Patient safety* (keselamatan pasien) adalah hal yang harus menjadi perhatian bagi setiap penyaji pelayanan kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kejadian infeksi nosocomial di rumah sakit mencapai 9% atau lebih dari 1,4 juta pasien di seluruh dunia. Angka tersebut menunjukkan bahwa *patient safety* masih belum dijalankan secara maksimal oleh para tenaga medis. Motivasi yang ada dalam diri tenaga kesehatan merupakan suatu dorongan penting untuk mencapai hasil yang maksimal karena adanya pengaruh antara pengetahuan motivasi terhadap sikap mendukung penerapan *patient safety*.

Tujuan : Mengetahui Deskripsi motivasi kerja terhadap penerapan *Patient Safety* di 6 Klinik Pratama Banguntan Bantul.

Metodologi : Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross-sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan ceklis observasi.

Hasil penelitian : Menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah wanita 23 orang (69,7%), sebagian besar responden memiliki motivasi kerja dalam kategori motivasi tinggi sebanyak 24 orang (72,7%). Penerapan *Patient Safety* yang terlaksana 100% adalah sasaran 1 dan sasaran 5.

Kesimpulan : Deskripsi Motivasi Kerja yang diperoleh berada dalam rentang tinggi, keseluruhan sasaran pada penerapan *patient safety* sudah terlaksana cukup baik.

Kata kunci : Motivasi kerja dan *Patient Safety*

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

**THE DESCRIPTION OF WORK MOTIVATION ON THE EVALUATION OF
FIVE TARGETS OF PATIENT SAFETY IN 6 KLINIK PRATAMA AT
BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

Garry Alane George Eko P¹, Anggi Napida Anggraini² Brune Indah Yulitasari³

ABSTRACT

Background: Patient safety stays as an important concern in the embodiment of a sense of safety and quality improvement in health services. The mission of the government in achieving health in Indonesia has made Patient Safety a matter of concern for every health service provider. According to World Health Organization (WHO), the incidence of nosocomial infections in hospitals reaches up to 9% or more than 1.4 million patients worldwide. The motivation within health workers is an important boost for achieving maximum results – due to effects of motivation knowledge on the attitude of supporting Patient Safety implementation.

Objective: To determine the description of work motivation on the implementation of Patient Safety in 6 first-level Clinics at Banguntapan, Bantul.

Methods: The research type was quantitative with cross-sectional study design. The purposive sampling was employed in this research, whilst research instruments employed were questionnaires and observation checklists.

Results: It shows that the respondents in majority were women, as many as 23 (69.7%). Most of the respondents have work motivation in high category, i.e. 24 people (72.7%). The Patient Safety which is already implemented by 100% is Target 1 and Target 5.

Conclusion: The description of Work Motivation obtained is included in a high range, whilst the overall targets of Patient Safety have been implemented well.

Keywords: Work Motivation and Patient Safety

¹Student of Bachelor of Nursing Program, Alma Ata University, Yogyakarta

²Lecturer of Bachelor of Hospital Administration Program, Alma Ata University, Yogyakarta

³Lecturer of Bachelor of Nursing Program, Alma Ata University, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keselamatan pasien masih menjadi perhatian dalam mewujudkan rasa aman dan peningkatan kualitas dalam pelayanan kesehatan. Harapan masyarakat terhadap Misi pemerintah dalam mewujudkan kesehatan di Indonesia menjadikan *patient safety* (keselamatan pasien) adalah hal yang harus menjadi perhatian bagi setiap lembaga penyedia pelayanan kesehatan. Cara agar Misi pemerintah dalam pembangunan kesehatan dapat berjalan yaitu dengan memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan melibatkan masyarakat serta lingkungan(1).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2013 diperoleh bahwa kejadian infeksi nosocomial di rumah sakit mencapai 9% (variasi 3-21%) atau lebih dari 1,4 juta pasien rawat inap seluruh rumah sakit di dunia. Angka yang terbilang cukup tinggi untuk kejadian dalam penerapan *patient safety*(1). Upaya dalam menerapkan *patient safety* masih menjadi perhatian dan masalah global di setiap pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan hal yang harus wajib diprioritaskan dan dilaksanakan oleh setiap pelayanan kesehatan untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan bagi pasien yang menerima pelayanan kesehatan. Kategori yang tergolong dalam *patient safety* adalah pasien bebas dari *harm* (cedera) yang termaksud didalamnya adalah penyakit, cedera fisik, psikologis,

sosial, penderitaan, cacat, kematian, dan lain-lain yang seharusnya tidak terjadi atau cedera yang potensial, terkait dengan pelayanan kesehatan(2).

Kemendes RI menyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1691/Menkes/per/VIII/2011 pasal 8, tentang sasaran keselamatan pasien pada ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa, setiap rumah sakit dan tempat pelayanan kesehatan wajib mengupayakan pemenuhan sasaran keselamatan pasien. Sasaran keselamatan pasien tersebut meliputi ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan pengurangan resiko cedera atau resiko jatuh pada pasien(3).

Penelitian yang dilakukan tentang evaluasi pemberian obat di Puskesmas Kasihan 2 Bantul Yogyakarta, di dapatkan hasil bahwa penerapan *patient safety* dalam pemberian obat terdapat angka sekitar 25,5% pada poin *benar informasi* dalam pemberian obat. Angka tersebut menunjukkan bahwa *patient safety* masih belum dijalankan secara maksimal oleh para tenaga medis(4)

Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 tentang keselamatan pasien, menyebutkan jenis-jenis keselamatan pasien antara lain: 3-6% di Rumah sakit terjadi antara lain:

- 1) kejadian tidak diinginkan (KTD) dampak yang dirasakan pasien menyebabkan kerugian pasien yang didapatkan diluar penyakit yang diderita dikarenakan cedera medis.

- 2) Kejadian nyaris cidera *near miss* (KNC).
- 3) Kejadian potensial cidera (KPC).
- 4) kejadian sentinel, menyebutkan insiden keselamatan pasien sentinel terjadi di Amerika sebanyak 100.000 pasien meninggal karena cidera medis yang seharusnya bisa dicegah(5).

Upaya dalam mewujudkan harapan dalam peningkatan kualitas kesehatan maka *patient safety* menjadi hal yang di prioritaskan dalam tatanan pelayanan kesehatan. Dijelaskan bahwasanya setiap tenaga kesehatan yang bekerja di layanan kesehatan harus bekerja sesuai standar profesi, standar prosedur operasional, standar pelayanan, etika profesi, menghormati hak pasien, mengutamakan kepentingan pasien dan keselamatan pasien(6). Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan *patient safety* bagi karyawan adalah motivasi kerja di lingkungan tempat bekerja.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Motivasi sering diartikan sebagai dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga bisa diartikan sebagai akibat dari suatu hasil yang dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya(7).

Penelitian yang dilakukan tentang Analisis Pengetahuan dan Motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan

program *patient safety* di Instalasi perawatan intensif RSUD dr.Moewardi Surakarta tahun 2008 di dapatkan hasil dari analisis bivariat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap sikap mendukung penerapan program *patient safety* ($p < 0,05$). Dan analisa multivariate menunjukkan adanya pengaruh bersamaan antara pengetahuan ($p = 0,006$, Exp B = 2,322), motivasi ($p = 0,020$, Exp B = 2,093) terhadap sikap mendukung penerapan *patient safety* (8).

Motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Keinginan dalam melakukan sesuatu ini haruslah di tingkatkan, agar pekerjaan yang diberikan sesuai tanggung jawab nya mampu untuk dilaksanakan dengan baik. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang membangkitkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu apa yang dikendakinya untuk mengubah kepada hasil atau tujuan yang diinginkan nya (9). Adanya motivasi kerja pada setiap tenaga medis diharapkan tujuan dari *patient safety* dapat terlaksana dan menjadi prioritas dalam tatanan pelayanan kesehatan di setiap pelayanan kesehatan.

Seiring kemajuan teknologi di lingkungan perumahan sakitan dan meningkatnya pendidikan masyarakat membuat setiap layanan kesehatan berkompetisi dalam memberikan layanan yang sebaik-baiknya, semakin meningkatnya kebutuhan akan layanan kesehatan membuat pelayanan kesehatan pada saat ini bukanlah hal yang sulit lagi untuk menemukan nya. Untuk saat ini terdapat banyak tempat terjangkau yang menyediakan

layanan kesehatan. Saling berlomba dalam memberikan pelayanan kesehatan dan kenyamanan pasien, membuat pelayanan kesehatan saat ini sangat berkembang dan berinovasi. Layanan kesehatan tak hanya terdapat di Rumah Sakit saja, dalam lingkup yang lebih kecil, terdapat layanan kesehatan tingkat pertama yaitu Puskesmas dan Klinik Pratama yang juga memberikan layanan kesehatan.

Klinik kesehatan adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar maupun spesialisik yang mana diselenggarakan oleh lebih dari satu tenaga kesehatan. Klinik dibagi menjadi dua macam, yaitu: Klinik Pratama dan Klinik Utama. Klinik Pratama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medic dasar, sedangkan Klinik Utama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medis dasar dan spesialisik(6).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kabupaten Bantul Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2017, kabupaten Bantul terbagi menjadi 17 kecamatan, yang mana didalamnya terdapat berbagai pusat pelayanan kesehatan. Ada 50 Klinik Pratama di Kabupaten Bantul, dan terdapat 6 Klinik Pratama di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 21 April 2017 di 6 Klinik Pratama yang ada di daerah Banguntapan, di dapat kan hasil, bahwa belum ada dilakukannya Evaluasi

terkait *Patient safety* dan penelitian terhadap keterkaitan antara Motivasi Kerja terhadap penerapan *Patient safety*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul hubungan Motivasi Kerja terhadap penerapan *Patient Safety* pada klinik pratama yang berada di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “adakah hubungan antara motivasi kerja terhadap penerapan *Patient safety* di 6 Klinik Pratama Kabupaten Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui deskriptif Motivasi kerja terhadap penerapan *patient safety* di 6 klinik pratama Kabupaten Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui karakteristik responden; Jenis kelamin, Umur, Bidang pekerjaan, Lama bekerja.
- b) Mengetahui motivasi kerja tenaga kesehatan di enam Klinik Pratama Kabupaten Bantul, meliputi :(Dokter, Perawat, Bidan, dan Apoteker)
- c) Mengetahui penerapan lima sasaran *patient safety* di enam klinik pratama Kabupaten Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menjadi bahan masukan juga untuk evaluasi dan pengembangan penerapan *patient safety* yang di dasari dengan pemberian Motivasi kerja terhadap para tenaga kesehatan.

2. Manfaat bagi praktis

- a) Profesi keperawatan

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan dalam mengefektifitaskan penerapan *patient safety* dengan dukungan motivasi kerja.

- b) Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi refrensi terhadap upaya penerapan *patient safety* bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Yogyakarta khusus nya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

- c) Universitas Alma Ata

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat menambah daftar sumber pustaka dan pengetahuan sebagai rujukan untuk pengembangan penelitian berikut nya.

- d) Bagi tenaga kesehatan

Di harapkan dari penelitian ini mampu meningkatkan motivasi kerja dalam menerapkan *patient safety*.

e) Bagi peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan pengaruh motivasi kerja khususnya dalam penerapan *patient safety*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA

A. KEASLIAN PENELITIAN

Tablel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sikap mendukung penerapan program <i>patient safety</i> di instalasi perawatan intensif RSUD DR MOEWARDI SURAKARTA ⁽⁸⁾	Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasi dengan metode <i>survey cross sectional</i> .	Terdapat hubungan yang signifikan antara motifasi dengan sikap yang mendukung penerapan program <i>patient safety</i> di instalasi perawatan intensif RSUD Dr Moewardr Surakarta	Persamaan dalam penelitian ini : Metode <i>survey cross sectional</i> .	Perbedaan dalam penelitian ini 1. Variabel independen adalah pengetahuan dan motivasi. 2. Tempat penelitian di RSUD Dr.Moewardi Surakarta. 3. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2009 4. Jumlah sampel 76 orang

No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Evaluasi penerapan pemberian obat di Puskesmas Kasihan Bantul Yogyakarta ⁽⁴⁾	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Mix method.</i>	Di dapatkan hasil bahwa, peneraan <i>patient safety</i> dalam pemberian obat berdasarkan 6 prinsip benar, menunjukkan 100% prinsip benar rute dan kadaluarsa, 78,5% prinsip benar pasien, 63,7% benar obat, 94,1% benar dosis, dan 25,5% benar informasi.	Persamaan dalam penelitian ini : Metode yang digunakan <i>cross sectional</i>	Perbedaan dalam penelitian ini : 1. Variable dependen yaitu evaluasi pemberian obat 2. <i>Variable independen</i> yaitu hanya mengambil sasaran ke 3 dalam <i>pattient safety</i> . 3. Tempat penelitian dilakukan di puskesmas kasihan bantul

No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Islam Surakarta (10)	Pendekatan Korelasional	5 orang kepala ruang (8,9%) menerapkan gaya kepemimpinan secara Otokratik, 49 orang kepala ruang (87,5%) menerapkan gaya kepemimpinan secara demokratis. 2 orang kepala ruang (3,6%) menerapkan gaya kepemimpinan secara bebas tindak, (7,1%) responden mempunyai motivasi yang cukup, (92,9%) responden mempunyai motivasi kerja yang baik. Hasil uji statistic Chi Square di peroleh nilai signifikan $p=0,024$, disimpulkan ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan motivasi kerja perawat.	1. Menggunakan uji statistic chi square. 2. Variable independen pada penelitian ini motivasi kerja sama dengan variable dependen pada penelitian ini.	1. Variable dependen yaitu gaya kepemimpinan kepala ruang. 2. Tempat penelitian yaitu di Rumah Sakit Islam Surakarta. 3. Tahun penelitian dilakukan pada tahun 2016

DAFTAR PUSTAKA

1. Ismiyati,R. *Hubungan pengetahuan perawat tentang patient safety dengan perilaku perawat dalam pencegahan kejadian Plebitis di Ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta; 2015. Terdapat dalam <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/22/01-gdl-ismiyatira-1091-1-skripsi-m.pdf> [Diakses pada 26 februa 1 2017]*
2. Cahyono,S. *Membangun keselamatan pasien dalam praktik kedokteran.* Yogyakarta: Kanisius; 2008
3. Kemenkes RI. *Rencana strategis kementerian kesehatan RI tahun 2010-2014.* Kementerian kesehatan RI; 2012
4. Napida, A.N. dan Fatimah, F.S. *Evaluasi penerapan prinsip pemberian obat di Puskesmas Jurnal Ners & Kebidanan Indonesia.* Vol, 3 Kasihan Bantul Yogyakarta; 2015
5. Depkes RI. *Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit (patient safety).* Edisi 2. Jakarta ;2008
6. Permenkes RI. *Tentang klinik.* No 9. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesianm; 2014
7. Siagaan,Sondang P. *manajemen sumber daya manusia.* Jakarta: Bumi Aksara; 2011
8. Wibowo. *Manajemen kinerja.* Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2013

9. Ariyani. *Analisis pengetahuan dan motivasi perawat yang mempengaruhi sifat mendukung penerapan patient safety di instalasi perawatan intensif RSUD DR MOEWARDI Surakarta.* 2009. Terdapat dalam <http://eprints.undip.ac.id/16529/1/Ariyani.pdf>. [Diakses pada 26 februari 2017]
10. Muhmmad Shoqibul Iza. *Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala ruang dengan Motivasi kerja perawat pelaksana di Rumah sakit Islam Surakarta;* 2016
11. Sutrisno, Edy. *Manajemen sumber daya manusia.* Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2009
12. A.A.Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen sumber daya manusia perusahaan.* Bandung: PT.Kemaja Rosda Karya; 2011
13. Hasihuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Cetakan Ketiga belas, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2009
14. Notoadmojo S. *metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2010
15. World Health Organization. *patient safety curriculum guide: multi-professional edition.* WHO; 2011 (Dipublikasikan).
16. PerMenKes. *Keselamatan pasien rumah sakit.* Peraturan Menteri kesehatan; 2011. Terdapat dalam <http://202.70.136.86/bprs/uploads/pdf/files/21%20PMK%20No.%201691%20t%20Keselamatan%20Pasien%20Rumah%20Sakit.pdf> [Diakses pada 23 februari 2017]

17. Potter, P.A. & Perry, A.G. *Fundamental of nursing fundamental keperawatan*. trans: Nggie, A.F. & Albar, M. Ed: Hartanti. edisi 7. Jakarta: Salemba Medika; 2009
18. Shelly Aprilia. *Faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan IPSPG pada akreditasi JCI di Instalasi Rawat Inap RS Swasta X; 2011*
19. PerMenKes. *Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama,Tempat praktek mandiri Dokter dan praktek mandiri Dokter Gigi*. no 46 Peraturan Menteri Kesehatan; 2015 (Dipublikasikan)
20. Machfoedz Ircham. *Metode Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta. Fitra Maya; 2016
21. Hidayat, AA. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta, Salemba Medika; 2010
22. Machfoedz Ircham. *Teknik Menyusun Kuesioner dan Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta. Fitra Maya; 2014
23. Azwar Syaifulin. *Reliabelitas dan Validitas*. edisi 4. Yogyakarta. Pustaka Pelajar; 2012
24. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta; 2011

25. La Ode Makta, *Pengaruh Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Unit Rawat Inap RS. Stella Maris Makasar*. Makasar; 2013 Terdapat Dalam <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5921/jurnal.pdf> [Diakses Pada 8 juni 2017]
26. Indra Hizkia, *Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan DischargePlaning Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Bagian Internis*. Medan; 2015 Terdapat Dalam, <http://jurnal.stikeselisbethmedan.ac.id/index.php/elisabeth/issue/download/25/8> [Diakses Pada 8 Juni 2017]
27. Thisna.S.U, *pelaksanaan Identifikasi Pasien Secara Benar Dengan Kepuasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat ESUP Prof.Dr.R.D Kandao Manado*. E-Journal Keperawatan. Vol 3. No 2. Manado; 2015
28. Diah Arum, *Pengetahuan Tenaga Kesehatan Dalam Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Sumatera Utara*. Idea Nursing Jurnal, Vol, VI, No 15. Sumatera Utara, 2015
29. Dewi Anggraeni. *Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Sikap Melaporkan Insiden Pada Perawat Pada Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit FK H. Dr.Soepraoen*. Jurnal JAM, Vol 14, No 2; 2016
30. Hasibuan. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara; 1996
31. Sammer, C. E. R. N. P., Lykens, K. P., Singh, K. P. P., Mains, D. A. D., & Lackan, N. A. P. *What is patient safety culture? A review of the literature*. Journal of nursing scholarship, 42(2), 156-165; 2010

32. Marjolein, D, Elyse E. L, Jolanda De V. *Sarcoidosis-Associated Fatigue*.
Journal 2012 40: 255-263; DOI: 10.1183/09031936.00002512; 2012
33. Kemenkes RI. Standar Akreditasi Rumah Sakit, Kerjasama Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Jakarta; 2011
34. Kemenkes RI. *Panduan Keselamatan Pasien*. Jakarta; 2013
35. Hardiatma Rio. *Analisis Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien dalam Upaya Menghadapi Akreditasi di Klinik Trio Hasada Kota Batu*. Tesis: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2012

PERPUSTAKAAN ALMA MATER
UNIVERSITAS